

## **Analisis Faktor Penghambat Siswa Kelas 1 Dalam Proses Membaca Di SD Negeri 10 Kayu Agung Kelurahan Sukadana Kecamatan Kayu Agung**

Aldhea Duesta Defini  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: aldhea@gmail.com

**Keywords:** Difficulty reading, 1st grade student, obstacle factor

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to describe the forms of difficulties faced by Class I students at SD Negeri 10 Sukadana Kayu Agung Village which hinder initial reading learning. This research also includes observational research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. After carrying out the initial reduction (data reduction), the data obtained was analyzed descriptively and its validity was checked using a data reliability test. Research shows that the difficulties faced by Class I students at SD Negeri 10 Sukadana Kayu Agung District which can hinder the beginning of learning to read and write are: 1) Students have difficulty learning the alphabet with the correct pronunciation. Students have difficulty displaying and pronouncing vowels, Students have difficulty displaying and naming consonant letters, Students have difficulty naming several combinations of vowels and consonants, Students have difficulty naming several combinations of vowels and consonants, Students have difficulty displaying and naming vowels 2) Factors that cause reading difficulties students' beginnings are intellectual factors, physiological factors, environmental factors including parents, psychological factors, obstacle factors. The solution is that parents must be truly involved in their children's learning, and teachers must be creative in their learning, including using appropriate media and methods to learn to read first.

### **Pendahuluan**

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang telah dilaksanakan ada suatu program unggul dimana penulis dan anggota kelompok KKN mengajar di SD, TK dan TPA yang berada di Kelurahan Sukadana Kayu Agung dengan memberikan edukasi pada anak-anak. Sejalan dengan jurusan penulis yaitu Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka penulis lebih berfokus mengajar di SD di Kelurahan Sukadana Kayu agung yaitu SD Negeri 10 Kelurahan Sukadana Kayu Agung.

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam pembangunan perilaku dan kemampuan individu. Proses pembelajaran di sekolah memiliki peran sentral dalam mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan membaca. Namun, seringkali terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat memengaruhi siswa, khususnya pada tingkat kelas 1, dalam mencapai kemampuan membaca yang optimal. Pentingnya memahami faktor-faktor penghambat ini menjadi dasar untuk mengatur strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam hal ini, penelitian terfokus pada siswa kelas 1 SD Negeri 10 Kelurahan Sukadana Kayu Agung, yang merupakan tahap awal pembelajaran membaca. Dengan memahami secara rinci faktor-

faktor yang dapat menjadi hambatan, dapat dirumuskan langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pengetahuan yang terperinci tentang kendala-kendala ini dapat mewujudkan dasar bagi perancangan strategi pembelajaran yang lebih spesifik, serta pengembangan intervensi yang dapat mendukung siswa memecahkan kesulitan dalam membaca. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan partisipasi dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di tingkat awal pendidikan dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalaminya dan memahami faktor-faktor penghambat yang dialami oleh siswa kelas 1 di SD Negeri 10 Kelurahan Sukadana Kayu Agung dalam proses pembelajaran membaca.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami konteks yang lebih mendalam dari sudut pandang partisipan, sehingga dapat menggali pemahaman yang lebih rinci dan kontekstual terkait kendala-kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai kerangka metodologi. Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami dan merinci pengalaman siswa kelas 1 SD Negeri 10 Kelurahan Sukadana Kayu Agung dalam membaca serta faktor-faktor penghambat yang mereka alami.

Adapun partisipan penelitian terdiri dari siswa dan guru kelas 1 SD Negeri 10 Kelurahan Sukadana Kayu Agung tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan memperhatikan variasi dalam tingkat kemampuan membaca dan lingkungan belajar. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa kelas 1 SD Negeri Kelurahan Sukadana Kayu Agung untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran membaca, serta faktor-faktor penghambat yang mereka alami. Serta observasi yang dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi siswa dengan materi membaca, gaya pengajaran guru, dan faktor-faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut (Rahim, 2008) terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses belajar membaca yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* mengacu pada kata dan kalimat, lalu mengaitkannya dengan bunyi menurut sistem penulisan yang digunakan. *Decoding* adalah proses mengubah serangkaian grafik menjadi kata-kata. Penekanan membaca pada tahap *recording* dan *decoding* ditekankan bahwa membaca adalah proses perseptual, yaitu serangkaian huruf dengan bunyi verbal di masukkan ke dalam hubungan yang bersesuaian. Adapun aspek penting dalam membaca ada dua yaitu: keterampilan yang bersifat mekanis dan ketrampilan bersifat pemahaman (Tarigan, 2008). keterampilan mekanis yaitu dasarnya dianggap tingkat rendah yang meliputi pengenalan huruf, mengenali elemen bahasa (karakter, kata, frasa, kalimat, dll) mengenali hubungan antara ejaan dan pola bunyi (kemampuan materi ucapan). Pemahaman dianggap tinggi meliputi memahami istilah sederhana (kosakata, tata bahasa, retorika), memahami makna (maksud dan tujuan penulis, relevansi/lingkungan budaya dan tanggapan pembaca), evaluasi dan penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca fleksibel, yang dapat dengan mudah di sesuaikan dengan situasi.

### A. Faktor Penghambat Siswa Kelas 1 Dalam Membaca

#### 1. Keterbatasan Kemampuan Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami keterbatasan dalam kemampuan kognitif, seperti kesulitan mengenali huruf dan memahami konsep fonetik. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat utama dalam kemampuan membaca pada tingkat kelas 1.

## 2. Faktor Lingkungan

Temuan menunjukkan bahwa lingkungan belajar di rumah dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang kurang mendapatkan dukungan dan stimulasi literasi di rumah mungkin mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan membaca.

### 3. Kecemasan dan Ketidakpercayaan Diri:

Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan kurangnya percaya diri saat membaca di depan kelas. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam partisipasi aktif dan kemampuan membaca dengan baik.

### 4. Kurangnya Sumber Belajar yang Mendukung:

Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya buku bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dapat menjadi faktor penghambat. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dapat memperlambat kemajuan membaca.

SD Negeri 10 Desa Sukadana Kayu Agung mempunyai faktor internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Pertama, faktor eksternal antara lain: siswa malas belajar, kemampuan memori siswa rendah, kemampuan memori tiap siswa berbeda-beda dan cara pandangnya berbeda-beda, ada pula siswa yang kurang motivasi belajar, itu tidak mungkin. Ya, siswa mudah bosan dan siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikis.

Kedua faktor tersebut antara lain lingkungan atau keluarga, serta pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan membimbing anaknya. Di sekolah, sebagian besar orang tua bergantung sepenuhnya pada guru kelas untuk membimbing anak-anak mereka. Kenyataannya, tidak mudah bagi guru untuk mengajar dan membimbing anak di rumah tanpa kerjasama yang luas dari orang tua. Topik ini masih banyak diperdebatkan, namun belum ditemukan titik jelasnya. Pada dasarnya, orang tua lah yang paling memahami kondisi anaknya. Peran guru adalah menjadi orang tua kedua yang lebih membimbing dan mengarahkan apa yang telah dilakukan orang tua terhadap anaknya. Seringkali anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya sehingga akhirnya seenaknya saja dan tidak ingin ada yang mengontrolnya karena sudah terbiasa tidak diperhatikan.

Ketiga, Motivasi: Orang tua tidak menyadari bahwa motivasi anaknya sangatlah penting. Hal kecil saja karena setiap hari anak-anak menerima dorongan dan kisah inspiratif dari orang-orang sukses.

Keempat minat ini, masalah minat anak masih belum diketahui oleh orang tua. Minat di sini merujuk pada minat belajar. Kalaupun anak tidak mau belajar, bagaimana orang tua dapat meyakinkan anaknya bahwa dirinya tertarik belajar dengan cara yang baik dan menyenangkan? (1976).

Mereka menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca pertama seseorang: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Pramessti, 2018) yang menyatakan bahwa faktor penghambat memulai membaca di kelas I antara lain: 1) Faktor intelektual meliputi tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan: keluarga, motivasi, dan minat.

## **B. Peran Guru Terhadap Faktor Penghambat Membaca Siswa Kelas 1**

### 1. Identifikasi Faktor Penghambat:

Guru perlu secara cermat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat membaca yang mungkin dihadapi oleh siswa kelas 1. Hal ini dapat melibatkan observasi, evaluasi, dan komunikasi yang efektif dengan siswa.

### 2. Penyesuaian Pembelajaran:

Setelah mengidentifikasi faktor penghambat, guru perlu menyusun strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Ini dapat melibatkan penyesuaian kurikulum, pilihan bahan bacaan, dan metode pengajaran yang mendukung kebutuhan individual siswa.

### 3. Pembelajaran Berbasis Aktivitas:

Guru dapat mengintegrasikan kegiatan yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran membaca. Kegiatan tersebut dapat mencakup permainan huruf, permainan kata, dan aktivitas berbasis cerita untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap membaca.

#### 4. Pendekatan Diferensiasi:

Dalam kelas yang heterogen, guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi, memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, guru dapat membantu siswa mengatasi kendala pembacaan.

#### 5. Keterlibatan Orang Tua:

Guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan literasi di rumah. Memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung membaca di rumah dan mengajak mereka untuk terlibat dalam aktivitas literasi dapat membantu menciptakan dukungan yang konsisten.

#### 6. Pemberian Umpan Balik Positif:

Pemberian umpan balik positif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru dapat memberikan pujian dan pengakuan ketika siswa berhasil mengatasi hambatan dalam membaca, menciptakan suasana positif terhadap pembelajaran.

#### 7. Penanaman Minat Membaca:

Guru perlu menjadi fasilitator dalam menanamkan minat membaca pada siswa. Pemilihan buku-buku yang sesuai dengan minat siswa dan pembacaan bersama dapat membantu menciptakan asosiasi positif dengan membaca.

#### 8. Monitoring dan Evaluasi Terus Menerus:

Guru harus secara terus menerus memonitor kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran. Jika ada perubahan atau ketidakberhasilan, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka.

### **C. Peran Orang Tua Terhadap Faktor Penghambat Siswa Kelas 1**

#### 1. Penciptaan Lingkungan Literasi di Rumah:

Orang tua dapat menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah. Hal ini mencakup menyediakan buku-buku bacaan yang menarik, membaca bersama anak, dan menciptakan rutinitas membaca sebelum tidur.

#### 2. Stimulasi Literasi Sejak Dini:

Mengajarkan literasi sejak dini adalah tugas orang tua. Membacakan cerita, menyanyikan lagu-lagu anak, dan berbicara tentang gambar dalam buku-buku bacaan dapat merangsang minat membaca anak sejak usia dini.

#### 3. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran:

Orang tua dapat terlibat aktif dalam pembelajaran anak di sekolah. Ikut serta dalam pertemuan orang tua-guru, berkomunikasi dengan guru, dan memahami perkembangan membaca anak dapat membantu dalam penanganan kendala pembacaan.

#### 4. Pemberian Dukungan dan Dorongan:

Memberikan dukungan emosional dan dorongan positif dapat membantu anak mengatasi kecemasan atau ketidakpercayaan diri dalam membaca. Orang tua dapat memberikan pujian saat anak berhasil membaca kata-kata atau cerita.

#### 5. Mendukung Kegiatan Membaca di Rumah:

Orang tua dapat menjadi contoh dengan membaca di depan anak. Selain itu, menyediakan waktu yang khusus untuk membaca bersama, seperti membaca cerita sebelum tidur, dapat menjadi momen berharga dan menyenangkan.

#### 6. Ketersediaan Bahan Bacaan yang Bervariasi:

Mempersiapkan bermacam-macam jenis materi bacaan yang searah dengan minat anak dapat meningkatkan minat membaca. Orang tua dapat membantu memilih buku-buku yang menarik dan relevan untuk membantu anak melewati kendala membaca.

#### 7. Komunikasi Terbuka dengan Guru:

Berkomunikasi secara terbuka dengan guru mengenai perkembangan literasi anak dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang kendala atau tantangan yang dihadapi anak di sekolah.

#### 8. Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab:

Mendorong tanggung jawab terhadap tugas-tugas membaca di rumah, seperti membaca sendiri atau mendongengkan cerita kepada orang tua, dapat memberikan kesempatan untuk melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran.

### DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan Proses Belajar Mengajar    Gambar 2. Kegiatan Proses Belajar Mengajar



### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan merupakan persoalan membaca awalan yang dialami siswa kelas I adalah siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat, siswa sulit membuktikan dan menyebutkan huruf vokal, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan, siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan abjad, dan siswa sulit melafalkan suku kata yang diinstruksikan. Masalah-masalah tersebut yang membuat kesulitan bagi siswa Kelas I di SD Negeri 10 Kelurahan Sukadana Kayu Agung dalam belajar membaca permulaan. Bertambahnya masalah ada dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu siswa sungkan untuk belajar, keinginan siswa kurang, dorongan belajar dari dalam diri siswa tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki ketergantungan dari segi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu faktor lingkungan seperti keluarga, yang di butuhkan peran aktif orang tua untuk kemajuan anak diluar lingkungan sekolah. Peran guru dan orang tua dalam membantu siswa mengatasi faktor penghambat membaca tampaknya sangat krusial. Jurnal ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kedua pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

### Referensi

- Anantha Dhiah Dewi, Pudjawan, & Setuti Ni Md. (2013). Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Universitas Pendidikan Ganesha. 1.
- Kasiyun, S. (2015). Jurnal Pena Indonesia (Jpi) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya. Jurnal Pena Indonesia, 1(1), 79–95.
- Masykuri. (2019). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Mi Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap (Vol. 26, Issue 3).
- Musfiroh, T. (2009). Menumbuh Kembangkan Baca Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Paramita, A.A.Ayu Trisna Prandnya, Rini Kritstiantari, & I Gd Meter. (2013). Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Bunutin Bangli. Jurnal Mimbar Pgsd, 1.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(3), 283.
- Rahim. (2008). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
-